

Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>

## Perbedaan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Tapos 2

Riyani Wijaya

SDN Tapos 2

[\\*riyaniwijaya17@gmail.com](mailto:*riyaniwijaya17@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci :**

Hasil belajar

Model Pembelajaran *Think Talk Write*Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tapos 2 pada semester II tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Populasi Penelitian ini berjumlah 64 siswa yang seluruhnya diteliti yang terdiri dari, kelas eksperimen 1 berjumlah 32 siswa dan kelas eksperimen 2 berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dengan Korelasi Point Biserial didapat 30 soal valid dan 10 soal tidak valid (drop). Uji Reliabilitas dengan Korelasi skor belahan ganjil dan genap (split half method) didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,876 > 0,424$ ) untuk  $\alpha = 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur tes hasil belajar. Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitasnya dengan menggunakan uji chi kuadrat. Kelas eksperimen 1 didapat  $\chi^2_{hitung} = 3,63 < \chi^2_{tabel} (0,95;3) = 7,81$ , sedangkan kelas eksperimen 2  $\chi^2_{hitung} = 2,50 < \chi^2_{tabel} (0,95;3) = 7,81$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher diperoleh  $F_{hitung} = 1,23 < F_{(tabel 0,01 (31/31))} = 2,35$ , maka  $H_0$  diterima artinya kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen. Data nilai kelas eksperimen 1 rata-rata sebesar = 80,06, dan nilai kelas eksperimen 2 rata-rata = 72,00 selanjutnya mengalami pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Didapat  $t_{hitung} = 2,868$  tidak memenuhi kriteria  $- t_{tabel}(0,975;62) = -1,99 \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}(0,975;62) = 1,99$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap hasil belajar IPA siswa SDN Tapos 2

## Pendahuluan

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian. Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari komponen pendidikan itu sendiri baik antara guru, siswa, orang tua, serta masyarakat pada umumnya. Karena dalam pendidikan, komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dihadirkan untuk memberikan bekal kepada generasi agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk melanjutkan kehidupan masyarakat dan masa yang akan datang, khususnya Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar peran guru sangatlah kompleks.

Guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan atau informasi terus menerus kepada siswa, namun harus dapat memainkan perannya sebagai guru sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain guru, yang terdapat di Sekolah Dasar dan di kelas dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Tanpa siswa didalam kelas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung semestinya. Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode, strategi, media atau model yang tepat.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran pada saat ini masih banyak guru yang hanya mentransfer ilmu yang ada di buku kepada siswa. Guru pun menjelaskan materi masih menggunakan contoh-contoh yang abstrak tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa belum bisa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, dalam penyampaian materi pun guru tidak menggunakan metode, strategi, media atau model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa.

Proses pembelajaran di atas menyebabkan pemahaman konsep siswa berkurang, dan siswa cenderung pasif menerima informasi karena menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga tidak berusaha mencari sumber lain karena kurang termotivasi.

Hal ini yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Tapos 2 rendah. Melihat kondisi yang seperti itu diperlukan perbaikan yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan optimal jika menggunakan media, strategi, model atau metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menekankan kerja sama siswa, keaktifan dan kreatifitas siswa serta ada kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan informasi.

Guru hendaknya dapat memilih media, strategi, model atau metode pembelajaran yang menarik siswa untuk terlibat didalamnya dan dapat mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memilih media, strategi, model atau metode pembelajaran yang tepat. Maka proses pembelajaran akan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka perlu diadakan perbaikan, guru harus mampu menggunakan media, strategi, model atau metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menarik perhatian siswa agar siswa menjadi aktif dan tertarik dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini, inovasi pembelajaran perlu dilakukan. Seperti menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

*Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

*Double Loop Problem Solving* (DLPS) ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dan penekanan penyebab utama dari timbulnya masalah. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Perbedaan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Tapos 2".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tapos 2?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN Tapos 2..

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model eksperimen. "Metode penelitian eksperimen merupakan model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu". Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*.

Kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kedua dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Model ini cukup tepat digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Setelah melakukan penelitian, kedua kelas diberikan tes akhir (posttest) yang sama. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar..

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berjalan cukup efektif, siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa termotivasi, tertarik serta berpartisipasi aktif dalam mengisi dan membahas materi yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Talk Write* secara individu maupun bekerja sama membahasnya dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran.

Setelah seluruh siswa berhasil menyelesaikan model pembelajaran *Think Talk Write* guru mereview kembali dan meminta jawaban serta pendapat siswa mengenai isi dari model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan masing-masing. Berikut kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Jumanta Hamdayama, :

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kelebihan ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin yang menyatakan bahwa "aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*".

Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat ditemukan pada saat penelitian berlangsung, siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena proses pembelajaran di kelas nyaman, menyenangkan, dan menjadi aktif. Siswa termotivasi dalam belajar karena setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk bisa dalam pembelajaran tersebut demi kesuksesan kelompoknya, dibuat secara berkelompok sehingga siswa sangat terbantu jika menemukan kesulitan, dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat dan siswa dapat saling memberikan informasi yang telah didapatnya.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* mempunyai beberapa kelemahan dalam penerapannya saat penelitian berlangsung yaitu menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang pasif, ketika menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, guru kurang mengontrol jam pelajaran yang sedang berlangsung dan tidak terasa waktu cepat terbuang, oleh karena itu sangat dibutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada siswa kelas IV B yaitu untuk menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab baik secara langsung maupun diskusi dengan temannya. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan, pendapat, serta berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan Menurut Argyris, “model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks untuk kemudian dijadikan semacam perangkat problem solving yang efektif”.

Pada saat penelitian di sekolah dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* lebih banyak didominasi oleh guru, karena beberapa siswa tidak mengerti aturan dalam memecahkan masalah ini walaupun sudah dijelaskan pada guru, siswa dituntut untuk berpikir cepat dan kritis, kekurangan dari ini adalah pada saat siswa diminta pendapatnya ada beberapa siswa yang masih belum berani untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan, hal ini yang membuat mereka kurang aktif dalam pembelajaran, waktupun sering terbuang, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan tegang bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin dalam bukunya 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* adalah memerlukan alokasi waktu lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* mempunyai perbedaan. Perbedaan kedua model tersebut terletak pada tahapan atau cara-cara dalam penerapan model, waktu yang dibutuhkan, pemberian masalah, hingga langkah dalam penyelesaian masalah dan keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah atau hubungan sosialisasi diantara masing-masing siswa.

Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* tidak banyak memunculkan kelebihan atau meredam kelebihan. Justru model pembelajaran ini lebih memunculkan kekurangannya daripada kelebihanannya. Ini terlihat jelas pada saat penelitian berlangsung. Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* lebih menjadikan suasana kelas gaduh dan waktu yang terbuang sangat banyak dengan hasil yang tidak maksimal, sedangkan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih menjadikan siswa aktif dalam berdiskusi, suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk berpikir kritis..

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap hasil belajar IPA pada siswa yang menggunakan di kelas IV SDN Tapos 2.

## Daftar Rujuka

1. Depdiknas. 2007. Model-model Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Barr V, Stephenson C. Bringing computational thinking to K-12. ACM Inroads [Internet]. 2011;2:48. Available from: <http://dl.acm.org/citation.cfm?doid=1929887.1929905>
3. Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo 2.
4. Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Barr V, Stephenson C. Bringing computational thinking to K-12. ACM Inroads [Internet]. 2011;2:48. Available from: <http://dl.acm.org/citation.cfm?doid=1929887.1929905>
5. Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia
6. Ngalimun. *Model dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
7. Prastowo, Andi. 2015. Menyusun RPP Tematik Terpadu. Jakaeta; Prenadamedia Group
8. Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia